

PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL

Muhammad Rafliyanto¹, Fahrudin Mukhlis²

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

e-mail: 1rafliyanto34@gmail.com , 2fahrudin@umm.com,

Abstract

This research is motivated by the lack of competency of an Islamic religious educator who is less than optimal in providing learning innovations to students. Researchers found several problems faced by Islamic religious educators, namely not finding innovation in the teaching and learning process which makes students feel bored and less than optimal in understanding the material provided. The purpose of this study is to assist the role of educators by finding models in digital media-based PAI learning that can assist educators in carrying out the process of teaching and learning activities. Study in this research used qualitative methods through a library research. The techniques and data analysis in this study using content analysis. The results of this study resulted in four main points which were then developed in the form of a narrative, while the four points are attached, among others, 1.) relevant the values of the Pancasila student profile to the PAI subject, 2.) maintaining the existence of the PAI subject, 3.) optimizing role of PAI educators, 4.) use of technology in PAI learning, 5.) develop learning model based on problem-solving.

Keywords: Learning Innovation, Islamic Religious Education, Formal Education

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya kompetensi seorang pendidik agama Islam yang kurang optimal dalam memberikan inovasi pembelajaran terhadap peserta didik. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pendidik agama Islam, yaitu belum menemukannya sebuah inovasi baru dalam proses belajar mengajar sehingga membuat peserta didik merasa jenuh dan kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu peran pendidik dengan menemukan model dalam pembelajaran PAI berbasis media digital yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar. Peneliti pada riset ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan studi kepustakaan (library research). Adapun teknik dan analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil dari penelitian ini menghasilkan empat poin utama yang kemudian dikembangkan dalam bentuk narasi, adapun empat poin yang dilampirkan, antara lain, 1.) merelevansikan nilai-nilai profil pelajar pancasila terhadap mapel PAI, 2.) menjaga eksistensi mapel PAI, 3.) optimalisasi peran pendidik PAI, 4.) memanfaatkan

teknologi dalam pembelajaran PAI, 5.) mengembangkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Kata Kunci: *Inovasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Formal*

Accepted: April 25 2022	Reviewed: September 07 2022	Published: Februari 28 2023
----------------------------	--------------------------------	--------------------------------

A. Pendahuluan

Pada masa saat ini peran kelembagaan pendidikan telah banyak memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan masyarakat. Pendidikan memiliki tahap dimulai dari proses belajar, pembelajaran, evaluasi, hingga hasil belajar (Nurhaliza et al., 2022). Berkembangnya lembaga pendidikan di berbagai negara, termasuk di Indonesia dapat diterima secara sah dan tanpa perlu harus diwaspadai oleh semua pihak, karena pada hakikatnya pendidikan telah menjadi dogma yang mengikat di dalam pikiran masyarakat (Teguh, 2017). Namun, hingga saat ini masih banyak komponen-komponen yang harus dievaluasi untuk meningkatkan kualitas kelembagaan pendidikan dan membentuk lulusan yang berkualitas agar mampu mengembangkan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat (Yulianti et al., 2022; Zainuddin & Hasanah, 2022). Dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa peran lembaga pendidikan harus bisa merevitalisasi perannya untuk dapat kembali mewujudkan manifestasinya menjadi unggulan dalam akademik, unggulan dalam proses *transfer of knowledge*, dan pemberdayaan untuk menciptakan manusia unggul dan memiliki kompetensi profesional.

Pendidik memiliki peran penting dalam upayanya untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Pendidik merupakan komponen penting untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang baik, beradab, dan berwawasan global (Magauova & Makhambetova, 2023). Tugas dan hadirnya seorang pendidik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar tidak terbatas di dalam kelas saja, namun seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik ketika di luar kelas (Abdullah, 2016; Gorla & Konstantinidis, 2023). Seorang pendidik juga harus menjadi teladan di hadapan peserta didik, memberikan motivasi dan mengarahkan dengan nasehat untuk dapat ditiru sikap mereka oleh peserta didik (Eva et al., 2020; Izzudin, 2018). Sebagai upaya dalam pembinaan peserta didik, pendidik juga harus sering mengajak dialog dan berdiskusi kepada mereka agar dapat membuka pikiran dan wawasan menghadapi tantangan dunia global (Belwanshi et al., 2022). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik dituntut untuk mampu memberikan sebuah

inovasi atau perubahan dalam proses pembelajaran agar membantu perkembangan peserta didik dalam memahami materi termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Salah satu materi yang selalu ada pada lembaga pendidikan formal yaitu adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam menjadi mata pelajaran agama yang memiliki tujuan untuk membentuk pribadi yang beradab dan beriman (Afandi, 2019; Sendi et al., 2022). PAI merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam, sehingga rumpun bagian dari mata pelajaran PAI adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam (Budiman, 2013; Jailani et al., 2021). Namun, problematika yang dihadapi hingga saat ini adalah materi PAI yang dikembangkan pada lembaga pendidikan formal cenderung lebih membosankan dan monoton, hingga membuat minat peserta didik menjadi kurang. Argumen diatas juga didukung dengan adanya penelitian yang ditulis oleh (Hayati & Harianto, 2017) pada penelitian tersebut juga menerangkan bahwa materi yang disampaikan oleh pendidik PAI cenderung membosankan dan kurang dipahami oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena pendidik sering menerapkan model pembelajaran *teacher centered learning (TCL)* yang hanya cenderung berkomunikasi satu arah.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh salah satu relawan sekolah literasi Indonesia Hesti Sulastri, dalam pemaparan yang dimuat di media Republika, beliau menjelaskan bahwa salah satu yang menjadi menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah minimnya kompetensi yang dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam wawancaranya, Hesti menyebut bahwa pada tahun 2017 sebanyak 70% guru belum memiliki syarat kualifikasi akademik dan belum memiliki sertifikasi profesi mengajar (Murdaningsih, 2019). Problematika ini menjadi penting untuk dapat diselesaikan secara komprehensif dan tuntas, mengingat materi PAI merupakan mata pelajaran wajib yang disediakan oleh pemerintah. Oleh karena itu, pendidik harus mampu memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk membuat mereka senang dalam pembelajaran dan memfokuskan perhatian terhadap materi yang diberikan.

Adapun penelitian yang memiliki relevansi terhadap riset ini antara lain: pertama, penelitian yang ditulis oleh Dini Irawati, Andi Saefullah Anwar, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul Arifin dengan judul 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah' terbit pada tahun 2022. Pada hasil riset tersebut menerangkan bahwa permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berlokasi di SMPN 47 dan 67 Kota Bandung adalah minimnya kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar, hal ini disebabkan karena

faktor dari minimnya kompetensi seorang pendidik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dalam mata pelajaran PAI sehingga membuat kualitas pembelajaran peserta didik masih belum berkembang dengan baik (Irawati et al., 2022).

Kedua, penelitian yang ditulis Tasurun Amma, Ari Setiyanto, dan Mahmud Fauzi dengan judul 'Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik' terbit pada tahun 2021. Pada hasil riset tersebut menghasilkan bahwa problematika yang terjadi pada pembelajaran PAI meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang menyebabkan timbul permasalahan tersebut adalah kurangnya minat dan motivasi belajar dari peserta didik sendiri dalam menempuh mata pelajaran PAI, kemudian faktor internal yang juga ikut menimbulkan tumbuhnya problematika tersebut adalah dari segi pendidik yang kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran dan kurang kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran pendidikan agama Islam (Amma et al., 2021).

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Iwan Sanusi, Hasbiyallah, Mahlil Nurul Ihsan, Afrillia Muthia Rahman dengan judul, 'Inovasi Pembelajaran *Science, Technology, Religion, Engineering, Art, and Mathematics* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam' terbit pada tahun 2022. Adapun hasil penelitian dalam riset ini menerangkan bahwa pendidik dapat memberikan sebuah inovasi mata pelajaran PAI kelas XII SMAN 5 Bandung pada materi 'pernikahan dalam Islam' dilaksanakan menggunakan metode STREAM yang kemudian dikolaborasikan dengan mata pelajaran umum. Peneliti menyebutkan bahwa terdapat beberapa perangkat yang dihasilkan dalam penerapan metode ini seperti, power point, video simulasi, dan bahan ajar (Sanusi et al., 2022).

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Ahyar Rusdi, Muhammad Zulkifli, dan Muyassaroh Zaini dengan judul, 'Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar dan Solusinya di SMA Al-Hasaniyah NW Jenggik' pada tahun 2022. Pada hasil riset dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa permasalahan yang sering dialami seorang pendidik adalah minimnya pengetahuan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan konflik-konflik internal yang dialami oleh pendidik sehingga menjadi penghambat dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Hasil daripada riset ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh pendidik PAI dalam proses pembelajaran di SMA Al Hasaniyah NW Jenggik pada tahun ajaran 2021/2022 adalah minimnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendidik yang belum maksimal dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan minimnya kemampuan dalam pengkodisian kelas (Rusdi et al., 2022).

Sering yang menjadi problematika dalam proses pembelajaran adalah seorang pendidik yang kurang maksimal dalam memanfaatkan kondisi dalam kelas

sehingga sulit membangun suasana belajar di kelas sehingga proses belajar di kelas menjadi terganggu (Permatasari, 2021). Menurut (Urios et al., 2017) masalah tersebut dapat berpengaruh pada pola perubahan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menjadikan peserta didik jenuh ketika mendengarkan materi dari pendidik. Rasa jenuh itu bisa terjadi pada berbagai materi salah satunya Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal (Nugroho, 2018). Maka dari itu salah satu solusi untuk menghindari kejenuhan, keheningan, dan kebosanan di dalam proses belajar mengajar adalah dengan cara memberikan sebuah inovasi belajar yang menarik dan menyenangkan untuk melatih kreativitas dan kemandirian peserta didik. Menurut (Kristina, 2021) menerangkan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi menjadi tantangan besar bagi setiap pendidik. Seperti contoh seorang pendidik dari SLB Negeri 2 Makassar memanfaatkan media audio visual sebagai instrumen pembelajaran peserta didik untuk mengetahui kelengkapan bermotor. Kemudian seorang pendidik dari Basarang, Kalimantan Tengah menjadikan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* untuk melatih kemandirian peserta didik SMA Negeri 1 Basarang.

Pada penelitian yang ditulis oleh (Rahayu et al., 2022) menegaskan bahwa indikator lembaga pendidikan pada abad ke-21 untuk pendidik dan peserta didik adalah menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran. Pengembangan pendidikan pada abad ke-21 meliputi keterampilan berfikir kreatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi atau biasa disebut dengan 4C (*collaboration, Communication, Creative Thinking, and Critical Thinking*) (Jannah & Atmojo, 2022). Tujuan daripada penerapan media digital dan informasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam ini adalah untuk memudahkan pendidik dalam berinovasi pada proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Aliyu et al., 2023; Tanfiziyah et al., 2021). Salah satu inovasi yang berkembang pada masa pandemi covid-19 lalu adalah pendidik menggunakan media aplikasi online sebagai pengganti proses pembelajaran di dalam kelas (Achadah, 2021). Mengikuti perkembangan zaman saat ini media pembelajaran dalam bentuk teknologi visual menjadi instrumen penting bagi seorang pendidik PAI sebagai pendamping dalam proses belajar-mengajar. Kehadiran teknologi yang dikonversikan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik dapat memudahkan pendidik dalam memberikan materi terhadap peserta didik (Adventyana et al., 2023; Bali, 2019). Penelitian pada riset ini penting untuk dilaksanakan agar para pendidik dapat mendapatkan sebuah ilmu baru untuk berani mengembangkan inovasi dalam proses kegiatan belajar dan mengajar terhadap peserta didik.

Penelitian ini disusun berdasarkan argumen bahwa pengembangan inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis media digital dapat menjadi sebuah

gagasan baru dalam mengembangkan materi pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya mendefinisikan teori inovasi pembelajaran sebagai suatu gagasan, transformasi dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan sebuah problematika dalam pendidikan (Sanjaya et al., 2016). Dalam pembelajaran PAI penerapan media digital sebagai instrumen pembelajaran menjadi sebuah keharusan yang harus diterapkan oleh pendidik (Ramli, 2015). Berdasarkan latar belakang pada masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah dengan judul 'Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Formal'. Adapun permasalahan yang dihadapi pada saat ini adalah kurangnya inovasi terhadap pembelajaran pada mata pelajaran penasdadidikan agama Islam. Maka dari itu, penelitian ini hadir untuk memberikan dampak dan kontribusi positif terhadap para pendidik mata pelajaran PAI untuk selalu bersikap, berinovasi, dan memberi yang terbaik terhadap peserta didik untuk mewujudkan pembelajaran yang baik, efektif, dan efisien.

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan bantuan dari berbagai perangkat yang dapat diperoleh dari media internet seperti buku-buku, jurnal-jurnal bereputasi nasional (dapat hanya terakreditasi ISSN saja dan terakreditasi SINTA) dan internasional, dokumen-dokumen pendukung dan lain sebagainya yang diakses melalui laman *google scholar*, *mendeley*, situs web jurnal sinta dan scopus. (Ridwan et al., 2021; Solehudin et al., 2022). Dengan kata lain data atau informasi yang diperoleh berasal dari buku-buku, naskah dan dokumen yang dapat diperoleh di perpustakaan, penelitian kualitatif juga tidak dimulai dari sesuatu yang kosong (Nugrahani, 2014). Maka dari itu penelitian perlu dimulai dengan konsentrasi, yaitu masalah yang bersumber pada pengalaman atau dari kepustakaan dan sebagainya.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan untuk menghimpun berbagai jenis sumber literatur menggunakan alat elektronik berupa laptop untuk mencari sumber data melalui laman *google scholar*, *mendeley*, dan media jurnal internasional. Teknik pengumpulan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Teknik analisis isi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teks, gambar, dan bentuk lainnya (Moleong, 2017). Setelah melakukan analisis data dari sumber informasi yang didapat, kemudian data direduksi dan disusun kembali menjadi suatu pengetahuan baru. Dan pada bagian terakhir adalah memberikan kesimpulan untuk

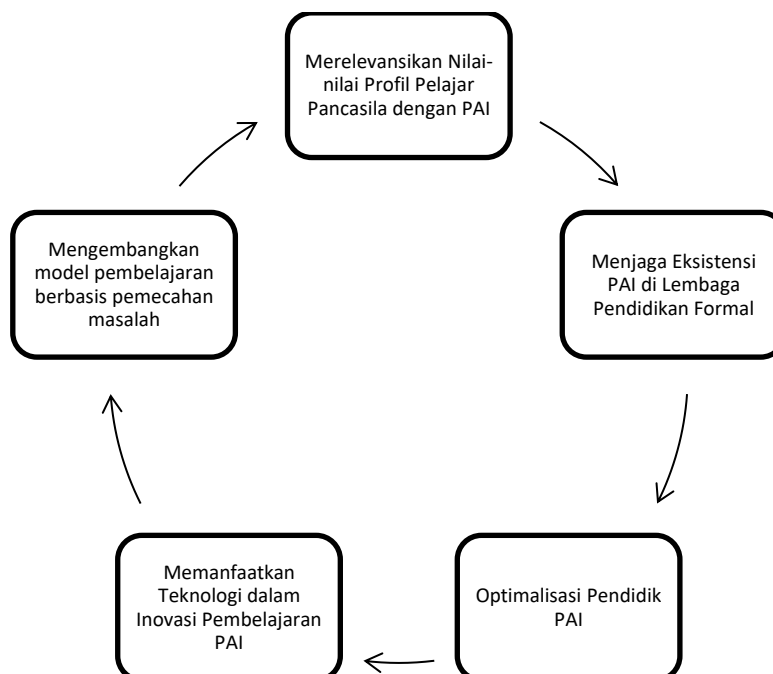
memastikan bahwa data yang dihimpun dan disusun telah sesuai dengan isi penelitian. Adapun langkah analisis data adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Tahapan menghimpun sumber literatur

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan daripada riset ini menghasilkan beberapa poin tentang inovasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada lembaga pendidikan formal, maka peneliti dapat merumuskan dengan hasil sebagai berikut:



Tabel 2. Hasil dan pembahasan

1. Relevansi Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan PAI

Rumusan profil pelajar pancasila yang dikembangkan di dalam kurikulum merdeka merupakan bentuk manifestasi dari tujuan pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membentuk adab dan karakter peserta didik (Susilawati et al., 2021). Adapun nilai-nilai profil pelajar pancasila yang dirumuskan oleh pemerintah Republik Indonesia melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan memiliki relevansi dengan mata pelajaran pendidikan Agama Islam, diantara lain adalah sebagai berikut:

Nilai Profil Pelajar Pancasila	Relevansi dengan Materi PAI
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	Pada nilai pertama ini seorang pelajar diberikan pembinaan oleh pendidik untuk memiliki sikap adab. Hal sama juga dicantumkan dalam buku mata pelajaran PAI pada jenjang SD-SMA yang diterbitkan oleh kementerian agama dan kementerian pendidikan, dimana seorang harus memiliki keimanan dan ketakwaan untuk membangun bangsa yang beradab dan memiliki keimanan yang kuat.
Berkebinekaan Global	Seorang pelajar harus memiliki integritas untuk mempertahankan adat dan budaya luhur Indonesia, hal ini juga merupakan bentuk perwujudan cinta tanah air. Dalam buku mata pelajaran PAI jenjang SMP kelas 9 juga terdapat materi yang memiliki relevansi dengan konsep cinta tanah air yaitu 'Menyuburkan Kebersamaan dengan Toleransi dan Menghargai Perbedaan'. Materi yang sama juga terdapat pada buku PAI kelas 12 pada bab IV, 'Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi'
Bergotong-royong	Dalam pendidikan agama Islam, peserta didik juga diajarkan untuk memiliki sikap empati, tolong-menolong kepada

	peserta didik dan memiliki sikap kompetitif yang sehat. Dalam buku ajar PAI kelas 11 SMA terdapat materi di bab VI, 'Perilaku taat, Kompetensi dalam Kebajikan, dan Etos Kerja'.
Mandiri	Nilai mandiri tergolong dalam nilai-nilai pendidikan agama Islam, dimana Islam mengajarkan kepada para ummatnya untuk bersikap mandiri. Islam memberikan perintah kepada para manusia untuk bersikap bersungguh-sungguh dengan bekerja keras, mandiri, dan bertakwa kepada Allah <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i> .
Bernalar Kritis	Dalam aspek aqidah peserta didik dituntut untuk memiliki nalar kritis terhadap kekuasaan Tuhan. Karena proses mengenal Tuhan salah satunya adalah dengan cara berfikir. Hal tersebut juga terdapat dalam Q.S Ali Imran ayat 190 dan materi buku PAI kelas 12 pada bab III, 'Menghidupkan Nurani dengan Berfikir Kritis'.
Kreatif	Dalam materi pendidikan agama Islam, peserta didik harus memiliki aspek kreatif. Kreatif bermakna peserta didik dituntut untuk mampu memberikan perubahan, menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi orang lain.

Dari hasil analisis diatas, menunjukkan bahwa rumusan nilai-nilai profil pelajar pancasila memiliki relevansi dengan perkembangan materi pendidikan agama Islam di sebuah lembaga pendidikan formal. Maka dari itu, hadirnya rumusan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka dapat menjadi penunjang dan penguat terhadap materi-materi PAI yang tidak hanya diberikan di

dalam kelas saja, namun juga dapat dikembangkan di luar kelas. Rumusan nilai-nilai profil pelajar pancasila dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan konsep yang sesuai dalam menjawab tantangan digitalisasi revolusi industri, terkait pembentukan sumber daya manusia yang unggul dan dapat bersaing dalam kemajuan teknologi (Nur 'Inayah, 2021).

2. Eksistensi Mata Pelajaran PAI di Lembaga Pendidikan Formal

Agama Islam sebagai suatu entitas menjadi pemandu bagi kehidupan manusia dalam upaya mewujudkan kebahagiaan, kesejahteraan, dan kedamaian. Mengingat pentingnya peran agama dalam kehidupan manusia, maka dibutuhkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan manusia yang kemudian diimplementasikan dalam aspek pendidikan (Handayani & Hamami, 2022; Susilowati, 2022). Mata pelajaran PAI merupakan buah dari produksi dari ajaran Islam yang dibentuk untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui aspek akidah, akhlak, dan juga moralitas. Ruang lingkup materi pendidikan agama Islam yang meliputi al-quran-hadist, akidah, akhlak, fiqh, dan tarikh merupakan bentuk implementasi dari ajaran pokok Islam yang berasal dari rukun Islam dan Iman. Kehadiran mata pelajaran PAI di lingkungan lembaga pendidikan formal bertujuan untuk memberikan keseimbangan, membentuk adab, dan menumbuhkan ilmu pengetahuan tentang ajaran-ajaran Islam, sehingga mata pelajaran ini menjadi wajib diberikan bagi peserta didik dari jenjang SD-SMA.

Pada hakikatnya kehadiran mata pelajaran PAI di sekolah adalah membantu peran pemerintah dalam menjalankan sistem pendidikan Nasional untuk membentuk generasi beriman, bertakwa, cerdas, dan kreatif. Bukti daripada bentuk dukungan tersebut adalah dengan hadirnya UU Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Bentuk dukungan mata pelajaran PAI juga terdapat pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 3 yang menyatakan bahwa 'Pemerintah mengusahakan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang'.

Kehadiran mata pelajaran pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal hadir untuk mewujudkan pendidikan holistik yang bertujuan meningkatkan aspek kualitas peserta didik, baik dari segi keilmuan (*knowledge*) maupun aspek praktik spiritual, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain (Gufron et al., 2020). Keterlibatan pendidik dalam menciptakan suasana lingkungan yang baik sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran juga berpengaruh pada

pembentukan karakter peserta didik. Dalam penelitian yang ditulis oleh (Supandi, 2018) menjelaskan bahwa peran pendidik PAI memiliki dampak positif untuk menjalankan alur pembelajaran di dalam sebuah kelembagaan pendidikan formal. Sebab, dalam praktiknya guru yang mengajar mata pelajaran PAI selalu dipandang menjadi sosok teladan dan dijadikan contoh bagi para guru yang lain (Napitupulu, 2020). Oleh karena itu, seorang pendidik harus senantiasa menjaga eksistensi mata pelajaran pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan formal yang harus diberikan pada peserta didik untuk menumbuhkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Optimalisasi Pendidik PAI dalam Mengembangkan Inovasi Pembelajaran

Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi seorang pendidik untuk memberikan pengajaran yang layak bagi para peserta didik. Karena pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, yaitu: 1.) kepribadian, 2.) penguasaan atas materi bahan ajar, 3.) keterampilan dasar mengajar (Ali, 2022). Hal yang sama juga dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 mengenai 'Guru dan Dosen'. Pada bab 1 pasal 1 poin ke-1 dijelaskan bahwa tugas seorang pendidik adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan memberikan evaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu 'Pendidikan Islam' menjelaskan bahwa seorang pendidik bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya, dan mengembangkan aspek keilmuan, sikap, dan keterampilan. Termasuk dalam hal ini adalah peran pendidik PAI.

Menjadi pendidik profesional dan kompeten dapat memberikan wajah dan arah baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik. Hal ini disebabkan bahwa peran dan tugas seorang pendidik tidak hanya menjelaskan materi di dalam kelas, namun pendidik juga memiliki tanggung jawab moral dalam melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dan memiliki kompetensi global yang memiliki daya kompetisi yang kuat (Eliza et al., 2022). Mengembangkan inovasi pada materi yang ada di dalam mata pelajaran PAI merupakan suatu hal penting bagi guru untuk meningkatkan minat dan menanamkan rasa keimanan pada peserta didik terhadap ajaran Islam (Hasriadi, 2022). Dengan mengembangkan sebuah inovasi baru dalam mata pelajaran PAI, maka dapat mempengaruhi kualitas seorang pendidik ketika berada di dalam kelas. Ketika seorang pendidik memiliki kemampuan lebih dalam mengembangkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran maka materi yang diberikan akan memberikan dampak positif terhadap peserta didik. Sebaliknya, jika seorang pendidik kurang dalam mengembangkan inovasi

pembelajaran maka peserta didik akan merasa jenuh dan suasana terasa monoton ketika proses belajar mengajar.

Salah satu bentuk optimalisasi pendidik dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah mengembangkan inovasi dalam keterampilan mengajar. Mengajar merupakan proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan materi dari buku kepada peserta didik, namun juga memberikan proses berfikir serta belajar dari apa yang telah dirumuskan (Wahyulestari, 2018). Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimuat pada jenjang SD-SMA terdapat beberapa materi praktis yang membuat seorang pendidik harus memberikan inovasinya dalam memahami peserta didik. Jika seorang pendidik PAI belum memiliki kemampuan dasar mengajar yang baik, maka proses belajar mengajar akan cenderung lebih membosankan. Keberadaan mata pelajaran PAI dalam keberlangsungan pendidikan menjadikan pendidik harus memiliki inovasi baru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada peserta didik. Mengembangkan sebuah inovasi baru dalam proses belajar menjadi sebuah keharusan bagi pendidik untuk membantu mereka dalam pembelajaran.

Menciptakan inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk solusi yang perlu dirumuskan dan dirancang oleh pendidik untuk memaksimalkan media seperti teknologi. Menciptakan sebuah inovasi baru dalam proses belajar merupakan bentuk fundamental bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas belajar dan mengembangkan kompetensi yang ada di dalam diri pendidik (Norhikmah et al., 2022). Adapun bentuk optimalisasi bagi pendidik PAI dalam mengembangkan inovasi kegiatan belajar mengajar pada masa ini diantara lain, sebagai berikut:

1. Memberikan pelatihan kepemimpinan yang diadakan oleh pihak lembaga kependidikan maupun dari pemerintah daerah. Tujuan daripada dilaksanakannya pelatihan tersebut adalah untuk membangun jiwa kepemimpinan pada pendidik ketika dalam proses pembelajaran di kelas
2. Mengembangkan media belajar, seperti penerapan games pada pembelajaran ketika peserta didik sudah mulai jenuh dan bosan, penggunaan kuis online sebagai evaluasi materi belajar, dan pemakaian alat seperti lcd, proyektor sebagai penunjang pembelajaran.
3. Merumuskan model dan metode pembelajaran terbaru agar peserta didik dapat pengalaman baru dan meningkatkan cara berfikir dari para peserta didik.
4. Memberikan pelatihan psikologi untuk menjaga kesehatan mental, hal ini bertujuan agar pendidik dapat mengatur perasaan agar tidak memberikan

dampak buruk terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Memberikan pelatihan berbasis teknologi untuk mengembangkan kompetensi pedagogik seorang pendidik agar pada saat pembelajaran dapat menerapkan teknologi dengan baik dan dapat membangun suasana menyenangkan pada saat proses pembelajaran.

4. Memanfaatkan Teknologi dalam Mengembangkan Pembelajaran PAI

Memasuki abad ke-21 perubahan besar terjadi pada berbagai aspek lini kehidupan, tidak terkecuali aspek pendidikan. Pada tahun 2020 lalu ketika memasuki masa pandemi yang berkepanjangan, manusia memanfaatkan kehadiran teknologi sebagai instrumen untuk mengakses segala sesuatu, termasuk pendidikan. Kehadiran teknologi pada masa pandemi covid-19 memberikan dampak perubahan besar bagi dunia pendidikan. Pentingnya memanfaatkan teknologi ICT (*Information Communication and Technology*) dalam pembelajaran dapat memudahkan para pendidik untuk mengolah data, mendesain materi pelajaran, dan mengembangkan inovasi belajar agar menjadi lebih kreatif terutama pada masa pandemi covid-19 (Rezhki et al., 2022).

Model pembelajaran konvensional saat ini kurang efektif dan efisien untuk diimplementasikan kembali di dalam lembaga-lembaga pendidikan formal, hal ini disebabkan karena arus teknologi yang secara signifikan tumbuh sangat pesat hingga pendidik dituntut untuk melakukan ekspolarasi terhadap pengembangan inovasi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik perlu memanfaatkan kehadiran teknologi dalam mengembangkan model pembelajaran terbaru, termasuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (Nuryana, 2019). Kurikulum pendidikan agama Islam juga telah menekankan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar dan mengajar. Penggunaan media teknologi dalam pembelajaran diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif, mewujudkan terbentuknya kreativitas dan keterampilan peserta didik (Faishol & Mashuri, 2021; Mandasari et al., 2020).

Penerapan teknologi memiliki peran dan manfaat penting bagi dunia pendidikan, salah satunya yaitu melatih kesiapan pendidik dalam menghadapi dunia digital yang dituntut untuk dapat menggunakan teknologi, maka dalam hal ini seorang pendidik perlu memahami dasar-dasar penggunaan teknologi agar dapat mengimplementasikannya dengan baik dalam pembelajaran. Maka dari itu seorang pendidik harus merekonstruksi model-model pembelajaran konvensional menjadi model pembelajaran terbaru yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan peserta didik agar memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan.

Adapun bentuk kontribusi daripada penerapan teknologi yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh para guru terhadap mata pelajaran PAI di antara lain seperti memberikan permainan berbasis edukasi, memainkan kuis *online* saat jeda pembelajaran, memberikan *ice breaking* untuk menumbuhkan kesiapan belajar peserta didik agar lebih siap menerima materi pelajaran, dan memberikan evaluasi pembelajaran berbasis video untuk memberikan stimulus terhadap peserta didik. Hal ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk memaksimalkan kegiatan belajar dan mengajar secara komprehensif, efektif, dan efisien yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dari materi yang disampaikan oleh pendidik. Disamping hal itu, pendidik juga secara tidak langsung belajar secara autodidak mengenal teknologi untuk memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri dan sistem kelembagaan.

5. Mengembangkan Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah

Selain dengan pendidik memanfaatkan teknologi, hal yang tidak boleh dilupakan pendidik dalam proses belajar adalah penerapan model dan metode yang sesuai. Metode pembelajaran merupakan sebuah strategi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar yang diterapkan oleh pendidik agar mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien terhadap peserta didik (Bararah, 2022). Penerapan metode pembelajaran sangat penting bagi pendidik, karena sebagai penunjang dan instrumen untuk menyampaikan sebuah materi terhadap peserta didik. Tujuan dari diterapkannya metode pembelajaran adalah terciptanya pembelajaran yang menarik sehingga membuat peserta didik tidak jenuh dan merasa bosan ketika berada di dalam kelas. Maka dari itu untuk menciptakan suasana interaksi di dalam kelas diperlukannya model dan metode pembelajaran yang menarik, seperti model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning*.

Model pembelajaran berbasis proyek atau *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran interaksi antara pendidik dengan pendidik. Dalam proses pembelajaran PBL adalah sebuah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan peserta didik terhadap sebuah masalah yang kemudian dianalisis untuk ditemukan pemecahan masalah dan menemukan solusinya (Sawitri, 2020). Mengembangkan model pembelajaran terhadap mata pelajaran PAI pada masa pembelajaran abad ke-21 dirasa perlu direkonstruksi, perlu adanya inovasi baru dalam pembelajaran PAI seperti mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh. Namun, sebelum itu seorang pendidik harus

menentukan bahan materi yang sesuai dengan kebutuhan, permasalahan tersebut dapat dicari melalui sumber buku, internet, dan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Tri Wulandari, Deka Nurbika, dan Alfauzan Amin dengan judul 'Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di MI Nurul Huda Kota Bengkulu' pada tahun 2022, menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terhadap mata pelajaran PAI dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Wulandari et al., 2022). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah ini dapat menjadi solusi yang peneliti tawarkan terhadap para pendidik. Tujuan dari penerapan model pembelajaran ini adalah agar pembelajaran tidak hanya fokus terhadap guru sebagai pembicara, namun juga melibatkan peserta didik untuk dapat terampil dan kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Penggunaan model *problem based learning* pada PAI ini juga bertujuan untuk membentuk nalar peserta didik agar dapat berfikir secara kritis sebelum merumuskan sebuah solusi terhadap permasalahan yang terjadi di sekolah maupun di luar sekolah, seperti yang kita tahu bahwa persoalan terkait agama selalu dibahas dari zaman ke zaman.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam wajib dilaksanakan oleh pendidik. Karena salah satu permasalahan serius yang dialami oleh dunia pendidikan pada era saat ini adalah minimnya kualitas yang dimiliki oleh seorang pendidik pendidikan agama Islam (PAI) dalam mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran. Dampak dari minimnya kualitas pendidik tersebut berpengaruh dalam suasana kelas yang cenderung membosankan dan peserta didik merasa jenuh. Namun, ketika seorang pendidik dapat mengembangkan sebuah inovasi baru dalam pembelajaran, maka hal tersebut dapat menumbuhkan rasa kemandirian peserta didik, meningkatkan kreatifitas peserta didik, dan memotivasi belajar para peserta didik.

Materi pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib pada setiap lembaga pendidikan formal, maka dari itu seorang pendidik harus menjaga eksistensi mata pelajaran PAI dengan mengembangkan sebuah inovasi pembelajaran, baik itu merekonstruksi model pembelajaran ataupun menerapkan media digital dalam pembelajaran. Semua itu dilaksanakan demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini memberikan

empat poin penting dalam mengembangkan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu: 1.) merelevansikan nilai-nilai profil pelajar pancasila dengan mata pelajaran PAI, 2.) menjaga eksistensi mata pelajaran PAI di lembaga pendidikan formal, 3.) optimalisasi pendidik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, 4.) memanfaatkan peran teknologi dalam mengembangkan pembelajaran PAI, 5.) mengembangkan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah.

Dari kesimpulan tersebut, maka rekomendasi penelitian sebagai berikut: *Pertama*, pendidik PAI harus bisa mengembangkan inovasi pembelajaran pada adab modern saat ini, hal ini bertujuan untuk memberikan dampak dan implikasi positif terhadap perkembangan peserta didik dalam kegiatan belajar di dalam kelas. *Kedua*, Pendidik harus bisa menjadi suri tauladan dalam membentuk adab pada peserta didik. *Ketiga*, pendidik harus bisa menjaga eksistensi mata pelajaran PAI di dalam lembaga pendidikan formal untuk mewujudkan generasi yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa.

Daftar Rujukan

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Achadah, A. (2021). Tantangan Pembelajaran Online di Masa Pandemi. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 28(2), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.29138/tasyri.v28i02.132>
- Adventyana, B. D., Salsabila, H., Sati, L., Galand, P. B. J., & Istiqomah, Y. (2023). Media Pembelajaran Digital sebagai Implementasi Pembelajaran Inovatif untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3951–3955. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11640>
- Afandi, I. (2019). Pembelajaran Integrasi tentang Etika Penggunaan Media Sosial dalam Materi Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 69–83.
- Ali, M. M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 100–121. <https://doi.org/10.17534/arrusyd.1234-1234.1456>
- Aliyu, J., Osman, S., Kumar, J. A., & Jamil, M. R. M. (2023). The Design and Development of a Learning Strategy to Enhance Students' Engagement in

- Simultaneous Equations: An Evaluation Viewpoint. *Journal of Technology and Science Education*, 13(1), 36–52.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3926/jotse.1691>
- Amma, T., Setiyanto, A., & Fauzi, M. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 135–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.261>
- Bali, M. M. E. I. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Distance Learning. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 3(1), 29–40.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v3i1.198>
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna*, 12(1), 143–159.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>
- Belwanshi, M. S., Khandai, H. K., & Makwe, Jamna Prasad. (2022). Teaching Aptitude And Classroom Transaction Of Secondary School Science Teachers Pursuing B Sc. B. Ed Integrated And B. Ed Two Year From RIE, NCERT And B.Sc. B.Ed Integrated From Central University, Sagar. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 21(2), 191–203.
<https://doi.org/10.17051/ilkonline.2022.02.14>
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i1.514>
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Eva, Yosro, N., Ristianti, D. H., Kusen, K., & Fathurrochman, I. (2020). Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(2), 172–178.
<https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2.1382>
- Faishol, R., & Mashuri, I. (2021). PENGARUH MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS SISWA KELAS 2 MI TARBIYATUS SIBYAN SRONO. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 1(6), 523–540.
- Goria, C., & Konstantinidis, A. (2023). A Participatory Pedagogical Model for Online Distance Learning: Ideation and Implementation. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 24(1), 145–161.

<https://doi.org/https://doi.org/10.17718/tojde.1082978>

Gufron, I. A., Rosini, N., & Taufiqurrahman, T. (2020). Pendidikan Holistik Berbasis Keagamaan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Ummah Sumber Kabupaten Cirebon. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 149–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.25>

Handayani, I. P., & Hamami, T. (2022). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum PAI pada KMA 183 Tahun 2019. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 244–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i2.1433>

Hasriadi. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.

Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)

Irawati, D., Anwar, A. S., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2022). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar dan Menengah. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5870–5878. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1279>

Izzudin, S. A. (2018). *Guru Sepanjang Waktu: Menginspirasi Tanpa Menggurui* (I. Hidayat (ed.)). Pro-U Media.

Jailani, M., Widodo, H., & Fatimah, S. (2021). Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 142–155. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.8886>

Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>

Kristina. (2021). *Inspiratif! Guru-guru Ini Didik Murid dengan Cara Kreatif*.

Magauova, A. S., & Makhambetova, Z. T. (2023). Professional Competences in the Context of Inclusive Education: A Model Design. *European Journal of Educational Research*, 12(1), 201–211. <https://doi.org/10.12973/eu->

jer.12.1.201

- Mandasari, D., Rahman, K., & Faishol, R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Multimedia Interaktif Lectora Inspire. *TARBIYATUNA*, 13(1), 37–55.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.
- Murdaningsih, D. (2019, April). Rendahnya Kompetensi Guru Jadi Masalah Pendidikan Indonesia. *Republika*.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* (Maknun (ed.)). Haura Utama.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nugroho, Y. (2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Menyenangkan dengan Mendongen. *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 35–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol11.iss1.art3>
- Nur 'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Nurhaliza, A., Sudjani, D., & Maryani, N. (2022). Google Formulir Sebagai Alternatif Media Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan ...*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/tjpba.v3i1.4722>
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 19(1), 75. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.818>
- Papilaya, P. M. (2023). Problem Solving in Science Technology and Society Learning Improving Junior High School Students' Scientific Attitudes and Process Skills. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 18(1), 16–30. <https://doi.org/10.18844/cjes.v18i1.7302>

- Permatasari, K. G. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Ramli, M. (2015). Rancangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(2), 56–78. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i2.1832>
- Rezhki, F. R., Montessori, M., Ananda, A., & Indrawadi, J. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP N 7 Padang. *Journal of Civic Education*, 5(3), 388–396. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i3.698>
- Ridwan, M., Ulum, B., Muhammad, F., Indragiri, I., & Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, U. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah (The Importance Of Application Of Literature Review In Scientific Research). *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51. <https://doi.org/https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rusdi, A., Zulkifli, M., & Zaini, M. (2022). Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar dan Solusinya di SMA Al-Hasaniyah NW Jengguk. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 359–375. <https://doi.org/https://doi.org/10.51806/nahdlatain.v1i2.101>
- Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadie, D. (2016). Pengembangan Perangkat Kurikulum Dan Rancangan Pembelajaran. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 126. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3325>
- Sanusi, I., Hasbiyallah, H., Ihsan, M. N., & Rahman, A. M. (2022). Inovasi Pembelajaran Science, Technology, Religion, Engineering, Art and Mathematics Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Perspektif*, 6(2), 89. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15575/jp.v6i2.176>
- Sawitri, R. E. (2020). Problem-Based Learning: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Mlati. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 173–179. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2020.52-02>
- Sendi, O. A. M., Sari, D. P., Warlizasusi, J., Karolina, A., & Sutarto. (2022). Model Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Sikap Humanis Siswa di SMP Negeri 2 Rejang Lebong. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 171–190. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/tarbiyatuna.v6i2.1548>

- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. (2022). Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3510>
- Supandi. (2018). Problematika Guru dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Anwar Sanah Tengah Waru Pamekasan. *Al-Ulum: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islaman*, 5(2), 23–32. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.2.2018.23-32>
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tanfiziyyah, R., Khasanah, M., Riandi, R., & Supriatno, B. (2021). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi: Model Learning Cycle 5E Menggunakan Gather Town pada Materi Protista. *Biodik*, 7(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v7i3.13096>
- Teguh, W. G. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Ar Ruzz Media.
- Urios, M. I., Rangel, E. R., Badia Córcoles, J. H., Tomàs, R. B., & Salvador, J. T. (2017). Implementing the flipped classroom methodology to the subject “Applied Computing” of two Engineering Degrees at The University Of Barcelona. *Journal of Technology and Science Education*, 7(2), 119–135. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.3926/jotse.244>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.
- Wulandari, T., Nurbika, D., & Amin, A. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas Iv Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Di MI. Nurul Huda Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 2205–2212. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6933>
- Yulianti, A., Ashyla, F. H., Pertiwi, M. I., & Fajrussalam, H. (2022). Penanaman Agama Islam dalam Pendidikan Informal. *DARAJAT: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 113–118.
- Zainuddin, M. R., & Hasanah, S. N. (2022). Konsep Dasar Lembaga dalam Lembaga

Pendidikan Islam. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*2, 4(1), 38–49.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58577/dimar.v4i1.105>